

**PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN  
(STUDI SITUS SDN PANJANG 02 AMBARAWA)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

**SRI MINTARTI**

**NIM : Q.100.100.233**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**TESIS BERJUDUL**  
**PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN**  
**(STUDI SITUS SDN PANJANG 02 AMBARAWA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

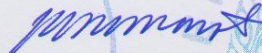
**SRI MINTARTI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 14 Agustus 2012

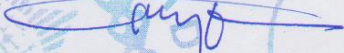
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Pembimbing Utama

  
Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Anggota Dewan Penguji Lain

  
Prof. Dr. Budi Murtiyasa

Pembimbing Pendamping I

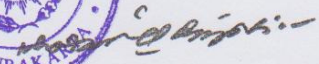
  
Drs. Sofyan Anif, M.Si.

Pembimbing Pendamping II

Surakarta, 5 September 2012



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Program Pascasarjana  
Direktur,

  
Prof. Dr. H. Khudzaifah Dimiyati

**PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN  
(STUDI SITUS SDN PANJANG 02 AMBARAWA)**

Oleh

Sri Mintarti<sup>1</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>2</sup>, Sofyan Anif<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru SDN Kupang 01 Ambarawa

<sup>2</sup>Staff Pengajar UMS Surakarta,

<sup>3</sup> Staff Pengajar UMS Surakarta

**Abstract**

The problem to be examined in this research is the management of holly Quran education (TPA) at Elementary School State Panjang 02 Ambarawa. This reserach conducted at TPA in Elementary School State Panjng 02 Ambarawa. Data collection techniques used in this research is observation, interview and documentation. Validity of data in this study include credibility, transferability, dependability, and confermability. The results is the management of holly Quran education at at Elementary School State Panjang 02 Ambarawa is conducted in three stages. In planning contains about what will be implemented on the activities that is administration and the Teaching and Learning Activities (KBM). Implementation activities of teaching learning activity is based on pocket book (*buku saku*). The evaluation carried out routinely as a public school in the mid-semester and end of term test or in conjunction with public schools. The implementation of TPA at Elementary School State Panjang 02 Ambarawa has a role to realize the school vision taht is scored smart, skilled, polite and religious character students. The subject matter is related to construction of student morals and manners, among others, daily prayer, *dinul islam*, *tahsinul kitabah*. Learning material taught is the construction effort of student is material about *dinul Islam* and provision of knowledge about worship.

*Key words: holly Quran education, management, role*

**PENDAHULUAN**

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah Swt yang dipercayakan (diamanatkan) kepada dirinya. Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah Swt sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang

mengkhiyanati amanat Allah Swt. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari sekian perintah Allah Swt yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Inilah salah satu tanggung jawab orang tua.

Dalam ajaran Islam pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam pendidikan akhlak. Mereka sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian. Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai.

Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Lingkungan yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami, dan sebaliknya anak yang tumbuh hidup di lingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Pendidikan Alquran bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Alquran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Alquran serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak umat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan. Pembinaan agama dan pendidikan Alquran

sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa. Pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu” (Jazir, 2003: 19).

Pepatah tersebut di atas dapat dimaknai bahwa mengukir di atas batu bekasnya sangat tampak tergores dan tahan lama, begitu pula halnya pembinaan atau pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak dini akan lebih lama kesannya dan dapat menjadi bekal dalam hidupnya kelak. Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, TPA mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina peserta didik TPA untuk menjadi muslim yang sejati dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang diberikan bukan sekedar sebagai suatu ilmu tetapi sebagai perangkat penunjang untuk membentuk pribadi-pribadi muslim. Dengan kata lain pengajaran agama bukan diarahkan pada bagaimana anak menjadi seorang ahli agama, tetapi pembinaan agama lebih diarahkan pada bagaimana santri dapat menjadi agamawan yang baik.

Taman Pendidikan Alquran adalah unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Alquran sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan (Budiyanto, 2010: 5).

Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu: (a) Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) untuk anak usia TK (5-7 tahun); (b) Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk anak usia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun); dan (c) Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada Lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI), untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedangkan bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan “Pra Madrasah Diniyah”. Lama Pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester. Tiap kali masuk TPA diperlukan waktu 120 menit.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolok ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Alquran dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6 (susunan Ustadz As Human). Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Alquran dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Alquran.

Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut (As'ad dan Budiyanto 1995:16). Sebagai materi tambahan adalah: Hafalan bacaan salat dan praktiknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat (lihat S. Al-Dzariat:56; S. ali Imran: 102). Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil 'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam (Hadi, 2010: 3).

Perkembangan agama anak ditentukan pendidikan dan pengalamannya terutama pada masa pertumbuhan dari usia 0 sampai 12 tahun. Latihan-latihan

keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, membaca Alquran, menghafal ayat-ayat pendek, harus dibiasakan sejak dini. Dalam Islam di dalam mendidik anak yang dimulai sejak lahir, orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunah Rasul. Yang perlu sekali ditanamkan dalam mendidik anak adalah empat hal, yakni: (1) Akidah dan Agama, (2) Ketaatan, (3) Kejujuran, (4) Amanah, dan (5) Sifat Qanaah dan Ridha.

Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan di SDN Panjang 02 Ambarawa, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPA untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat di jadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ditemukan terlihat bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di TPA. Dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPA. Oleh karena itu dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan Taman Pendidikan Alquran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa? Dengan sub fokus penelitian (1) Bagaimana ciri-ciri pengelolaan Taman Pendidikan

Alquran (TPA) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa? (2) Bagaimana ciri-ciri Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPA) SDN Panjang 02 Ambarawa dalam pembinaan akhlak anak?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengelolaan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa, dan (2) untuk mendeskripsikan Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dalam membina akhlak anak di SDN Panjang 02 Ambarawa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang peran TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa dalam pembinaan akhlak anak. Dan juga memberikan gambaran yang jelas tentang faktor pendorong dan penghambat pembinaan akhlak anak TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis (a) Memberikan masukan efektif dan efisien kepada TPA di SDN Panjang 02 Ambarawa agar lebih meningkatkan kegiatannya, (b) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPA perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar siswa khususnya pendidikan Agama, (c) Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPA.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dari hasil penelitian ini. Lagi pula, metode kualitatif bersifat induktif, jadi hal ini sesuai dengan penelitian ini karena dengan proses penelitian dapat menggeneralisasikan atau merumuskan hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, keadaan SDN Panjang 02 Ambarawa perlu dijabarkan dengan jelas dan aktual. Hal ini adalah salah satu sifat penggunaan metode kualitatif.



Agar didapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian. Peneliti datang di lokasi yaitu SDN Panjang 02 Ambarawa. Selanjutnya dilakukan observasi pada waktu terjadwal dengan angket serta menganalisis berbagai dokumen, yang dipinjamkan pada peneliti. Selanjutnya dilakukan observasi pada waktu terjadwal dengan pedoman wawancara serta menganalisis berbagai dokumen penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti sebagai *key instrument*. Dalam kapasitasnya sebagai *key instrument* peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana pengumpulan data di lapangan sekaligus penafsir, analis dan pelapor hasil penelitian. Peneliti di sini mengandalkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*) terhadap fenomena-fenomena perilaku yang ada di lapangan melalui wawancara yang didukung dengan dokumentasi. Peneliti menyadari bahwa instrumen yang bersifat internal adalah peneliti sendiri. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa alat bantu agar diperoleh data yang bisa mencerminkan keadaan yang sebenarnya untuk diolah lebih lanjut, adapun alat bantu tersebut berupa; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kamera.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, dan guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis dilakukan secara terus menerus atau bersifat interaktif. Moleong (2007: 248) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu

reduksi data, kategorisasi, dan sintesis. Menurut Moleong (2006: 320) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Ciri-ciri Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SDN Panjang 02 Ambarawa.**

Taman Pendidikan Alquran (TPA) adalah unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Alquran sebagai materi utamanya. TPA membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran dan menghafal doa sehari-hari. Dalam pengelolaan TPA hal-hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan administrasi dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam kegiatan administrasi berisi keadaan bangunan yang digunakan dalam KBM dan sarana dan prasarana pendukung TPA.

Perencanaan pengelolaan TPA yang dilakukan TPA SDN Panjang 02 adalah pengelolaan terhadap kegiatan administrasi dan KBM yang ada di TPA. Ketua pengurus TPA, diberikan tanggungjawab untuk mengelola TPA. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Alasannya adalah agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Dalam perencanaan pelaksanaan pengelolaan TPA dibutuhkan adanya peran serta dari semua anggota sekolah. Dengan adanya partisipasi dari semua anggota sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas out put dari TPA. Peran serta kepala sekolah di TPA SDN Panjang 02 adalah sebagai pembina kegiatan TPA yang dilaksanakan dan peran serta guru adalah sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan TPA. Kegiatan pengelolaan administrasi meliputi keadaan bangunan yang digunakan oleh TPA untuk melaksanakan

KBM. Selain itu juga sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung KBM. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan dalam kondisi yang baik sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sarana dan prasarana tersebut antara lain iqro', Alquran, meja kursi, papan tulis, dan ruang kelas.

Kondisi bangunan di SDN Panjang 02 yang digunakan untuk KBM TPA cukup memadai. Karena bangunan yang digunakan TPA adalah ruang kelas yang digunakan untuk sekolah umum. Sarana dan prasarana pendukung TPA seperti Iqro' dan Alquran belum memadai karena ada sebagian siswa yang membawa Iqro' dan Alquran sendiri.

Pelaksanaan TPA dilakukan berdasarkan pada buku saku yang dibuat oleh pengelola TPA. Dalam pelaksanaan pendidikan di TPA juga dibutuhkan adanya pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik. Komponen KBM yang harus dikelola dengan baik antara lain jenjang pendidikan, umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, kalender pendidikan, kurikulum, daya tarik dan khataman atau wisuda. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan sehingga harus di kelola secara bersama-sama.

Dalam pengelolaan KBM di TPA, pengelolaan dalam jenjang pendidikan sangat dibutuhkan. Jenjang pendidikan atau tingkatan kelas dalam TPA biasanya di sesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca Iqro' dan Alquran. Tingkatan kelas yang ada di TPA SDN Panjang 02 terdiri dari 2 kelompok yaitu A dan B, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi 3 kelas yaitu A<sub>1</sub>, A<sub>2</sub>, A<sub>3</sub>, B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, dan B<sub>3</sub>. Tingkatan kelas tersebut digunakan untuk membedakan materi yang akan diajarkan oleh guru. Karena materi yang diberikan akan berbeda untuk setiap tingkatan kelasnya. Misalnya untuk tingkatan kelas A<sub>2</sub>, materi yang diberikan Iqro' jilid dua, menghafal suratan pendek, lebih menguasai bacaan salat dan masih banyak lagi.

Jumlah siswa dalam satu kelas yang ideal berkisar antara 38-40 siswa. Siswa di TPA SDN Panjang 02 adalah siswa yang bersekolah di SDN Panjang 02 sehingga jumlah siswa untuk setiap kelasnya adalah sama. Jumlah siswa untuk kelas I, 41 orang, kelas II, 33 orang, kelas III, 37 orang, kelas IV, 39 orang, kelas V, 32 orang, kelas VI, 31 orang jadi jumlah totalnya adalah 213 siswa.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa TPA pada umumnya berhubungan dengan cara membaca dan menulis huruf arab. Untuk membaca huruf arab harus benar bacaan tajwidnya. Oleh karena itu di TPA juga diajarkan tentang tajwid. Tajwid adalah ilmu tentang kaidah (makhraj & sifatnya) serta cara-cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Selain itu siswa juga diajarkan tentang bacaan salat, doa-doa harian, surat-surat pendek, hafalan asmaul husna.

Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan. Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolok ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Alquran dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6 (susunan Ustadz As Human). Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Alquran dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Alquran. Sebagai materi tambahan adalah: Hafalan bacaan salat dan prakteknya, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan kalimat thoyibah, bermain cerita, ibadah, aqidah dan akhlak.

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan "Pra Madrasah Diniyah".

Lama Pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester. Tiap kali masuk TPA diperlukan waktu 120 menit.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman pendidikan Alquran (TPA) juga dibutuhkan adanya pengelolaan waktu dengan baik. Waktu yang biasanya digunakan untuk TPA adalah setelah pulang sekolah atau disesuaikan dengan kondisi siswa. Di TPA SDN Panjang 02, kegiatan pembelajaran TPA dilakukan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah selama dua jam yaitu mulai pukul 14.00 sampai 16.00. Namun untuk pembiasannya atau pengaplikasian dari materi yang telah diterima dilakukan oleh siswa setiap hari. Tujuannya adalah agar siswa lebih menguasai materi yang diberikan.

Kegiatan belajar mengajar di TPA SDN Panjang 02 sedang berlangsung dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang digunakan adalah ada 3 macam yaitu (1) klasikal yang digunakan ketika materi hafalan untuk bacaan salat, doa sehari-hari, asmaul husna dan surat-surat pendek, (2) individual, dilaksanakan ketika membimbing mengaji dan praktik salat, dan (3) tutor sebaya yang dilakukan untuk membantu guru ketika guru sedang mengajar secara individual.

Kurikulum pembelajaran yang digunakan di TPA SDN Panjang 02 adalah kurikulum Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang disusun oleh Badan Kooordinasi (BADKO) TK-TP Alquran Kabupaten Semarang. Dalam kurikulum tersebut terdiri dari dua paket yaitu paket materi pokok dan paket materi penunjang. Dalam paket materi pokok berisi tentang bacaan Iqro', hafalan bacaan salat, hafalan surat pendek, praktik salat, bacaan tadarus bertartil, ilmu tajwid dan hafalan ayat-ayat pilihan. Sedangkan untuk paket materi penunjang terdiri dari doa dan adab harian, tahsinul kitabah, dinul Islam, dan muatan lokal.

Dalam pengelolaan TPA, pengurus harus mengelola khataman atau wisuda dengan baik. Karena tidak semua siswa dapat khatam atau lulus dari TPA. Siswa tersebut mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai

dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Santri mampu terbiasa melaksanakan salat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Alquran. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

Terdapat kriteria tertentu untuk khatam atau lulus dari TPA. Kriteria tersebut adalah siswa harus mampu membaca Alquran dengan tartil serta sudah mampu salat secara benar dan tertib. Maksudnya adalah siswa mampu menulis huruf arab dengan baik dan siswa juga harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Karena apabila salah tajwidnya maka akan beda artinya dan juga akan berdosa. Selain itu santri mampu terbiasa melaksanakan salat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf Alquran. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berfikir kreatif dan teknik ketrampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.

Kegiatan evaluasi di TPA SDN Panjang 02 dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan secara rutin seperti pada sekolah umum yaitu tengah semester dan akhir semester atau bersamaan dengan test sekolah umum. Sedangkan bentuk test yang dilaksanakan adalah dalam bentuk test tertulis dan test praktik. Kalau untuk test tertulis biasanya tentang cara menulis arab dan kalau untuk test praktik biasanya untuk hafalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari.

#### **Ciri-ciri Peranan Taman Pendidikan Alquran (TPA) SDN Panjang 02 Ambarawa dalam Pembinaan Akhlak Anak.**

Taman Pendidikan Alquran bertujuan untuk menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang Qurani, mencintai Alquran sebagai pedoman dan pandangan hidup. TPA juga berperan sebagai

lingkungan pergaulan yang sehat dan Islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Alquran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Alquran melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qurani dan menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam hidupnya.

Pelaksanaan TPA SDN Panjang 02 memiliki peranan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu mencetak siswa-siswi yang cerdas, terampil, santun berbudi pekerti luhur dan agamis. Oleh karena itu sekolah berusaha untuk membentuk suatu kegiatan yang di dalamnya berisi tentang pendidikan agama terutama agama Islam karena mayoritas siswa di SDN Panjang 02 adalah Islam yaitu dengan membentuk Taman Pendidikan Alquran.

Kurikulum yang digunakan di TPA SDN Panjang 02 berdasarkan BADKO TK-TP Alquran Kabupaten Semarang. Dalam kurikulum tersebut terbagi menjadi 2 paket yaitu paket materi pokok dan paket materi penunjang. Dalam materi pokok berisi tentang cara membaca dan menulis huruf arab. Sedangkan untuk materi penunjang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat membantu guru dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembentukan TPA di SDN Panjang 02 adalah untuk mewujudkan visi sekolah. Oleh karena itu materi pelajaran yang diajarkan bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa.

Dalam paket materi pokok penunjang di TPA berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa antara lain doa dan adab harian, dinul Islam, tahsinul kitabah. Untuk materi doa dan adab harian guru memberikan materi pelajaran tentang doa harian dan adab yang menyertainya. Doa harian adalah sejumlah doa yang ditargetkan untuk dihafal oleh para santri dan terbiasa mengucapkannya pada saat dan tempat yang semestinya. Sedangkan adab harian adalah sikap dan perilaku yang layak dimiliki dan ditunjukkan, sejalan dengan isi doa dan arah yang dituju doa tersebut.

Keberadaan TPA di sekolah memang memiliki peran yang sangat vital dalam pembinaan akhlak para siswa. Kenapa saya katakan seperti itu, alasannya karena dalam TPA tidak hanya diajarkan cara membaca dan menulis huruf arab tetapi juga materi yang mampu meningkatkan aqidah akhlak para siswa. Misalnya setelah mengikuti TPA para siswa lebih menguasai doa-doa yang selalu dibaca setiap hari seperti doa mau belajar, doa ketika mau makan dan setelah makan. Doa-doa harian tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa tujuannya adalah agar para siswa tidak cepat lupa dengan apa yang telah mereka pelajari seperti doa sebelum belajar, biasanya guru akan meminta mereka untuk membacanya sebelum KBM di mulai.

Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak siswa adalah materi tentang dinul Islam. Materi dinul Islam merupakan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari ajaran aqidah, syari'ah dan akhlak. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan agar anak dapat mengetahui pokok-pokok ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh ke arah tumbuhnya keyakinan dan kesadaran serta kebiasaan hidup yang Islami, berdasarkan tuntutan Alquran dan As-sunah.

Para guru di TPA SDN Panjang 02 memberikan materi tentang dinul Islam. Materi tersebut diberikan untuk meningkatkan akhlak para siswa. Karena dalam materi tersebut berkaitan dengan materi yang lain seperti materi salat, doa dan adab harian, serta tadarus Alquran. Materi tersebut



menjadi dasar dan contoh konkrit dalam kaitannya dengan penumbuhan kesadaran dan kebiasaan hidup yang islami.

Peranan TPA yang lain dalam pembinaan akhlak siswa adalah dalam pemberian pengetahuan tentang ibadah. Pengetahuan tentang ibadah yang diberikan oleh guru di TPA antara lain bagaimana cara salat yang baik dan benar, bagaimana cara wudu yang benar, atau bagaimana cara membaca dan menulis huruf arab yang benar. Namun dalam penyampaian materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan kelas yang ada. Di TPA SDN Panjang 02 para guru memberikan materi tentang ibadah.

Materi tentang ibadah antara lain berisi tentang tata cara salat, wudu, membaca dan menulis huruf arab, dan masih banyak lagi yang lainnya. Faktanya adalah siswa kelas I yang dulunya masih kurang lancar dalam membaca dan menulis huruf arab maka mengikuti TPA dia lebih pandai. Kemudian mereka yang belum hafal bacaan salat ketika masuk TPA menjadi hafal, ada lagi yang belum tahu bacaan doa setelah makan kemudian ketika masuk TPA menjadi tahu dan hafal bacaannya.

## **SIMPULAN**

Pengelolaan Taman Pendidikan Alquran di SDN Panjang 02 Ambarawa dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaannya didasarkan pada buku saku yang dibuat oleh pengelola TPA. Dalam perencanaan berisi tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan administrasi dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan pelaksanaan TPA terdiri dari proses KBM yang dilakukan di ruang kelas yang digunakan untuk sekolah umum, sarana dan prasarana pendukung TPA, jenjang pendidikan, umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pengajaran, kalender pendidikan, kurikulum, daya tarik dan khataman atau wisuda. Kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin seperti pada sekolah umum

yaitu tengah semester dan akhir semester atau bersamaan dengan test sekolah umum.

Pelaksanaan TPA SDN Panjang 02 memiliki peranan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu mencetak siswa-siswi yang cerdas, terampil, santun berbudi pekerti luhur dan agamis. Dalam paket materi pokok penunjang di TPA berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa antara lain doa dan adab harian, dinul Islam, tahsinul kitabah. Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA sebagai salah upaya pembinaan akhlak siswa adalah materi tentang dinul Islam. Peranan TPA yang lain dalam pembinaan akhlak siswa adalah dalam pemberian pengetahuan tentang ibadah. Pengetahuan tentang ibadah yang diberikan oleh guru di TPA antara lain bagaimana cara salat yang baik dan benar, bagaimana cara wudu yang benar, atau bagaimana cara membaca dan menulis huruf arab yang benar, dll.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain untuk sekolah diharapkan dapat meningkatkan jumlah sarana dan prsarana yang ada di sekolah terutama sarana pendukung pelaksanaan Taman Pendidikan Alquran, serta berupaya untuk memperbaiki kondisi ruang kelas yang digunakan sebagai tempat KBM. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada guru untuk berpartisipasi aktif dalam TPA sebagai tenaga pengajar, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan Taman Pendidikan Alquran. Bagi guru untuk terus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Alquran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Saifuddin. 2003. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anzar, Uzma. 2003. Islamic Education A Brief History of Madrassas With Comments on Curricula and Current Pedagogical Practices

Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- As'ad Human, Budiyanto. 1995. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional.
- Dahlan, M. D. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Egbezor, D. E. & Okanezi, B. (2008). *Non-Formal Education as a Tool to Human Resource Development: An Assessment*. International Journal of Scientific Research in Education, Vol. 1(1), 26-40. Retrieved [DATE] from <http://www.ij sre.com>.
- Jazir, Muh. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan TK-TPA Alquran* (Jakarta: Direktur LLPTKI BKPRMI).
- Lubis, Maimun Aqsha dan Yunus, Melor Md , et all. (2011) *The Perception and Method in Teaching and Learning Islamic Education*. International Journal Of Education And Information Technologies Issue 1, Volume 5, 2011
- Lampoh, Abdullah Awang dan Lubis, Maimun Aqsha (2011) *The Use of ICT in Teaching Islamic Subjects in Brunei Darussalam*. International Journal Of Education And Information Technologies Issue 1, Volume 5, 2011
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN  
(STUDI SITUS SDN PANJANG 02 AMBARAWA)**

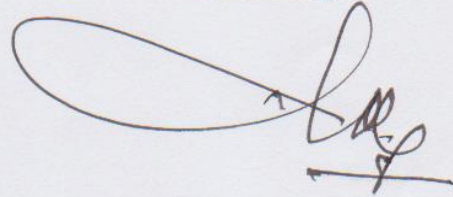
TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

Pembimbing II



Drs. Sofyan Anif, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**